

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan pengelolaan Kurikulum di Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang yaitu sebagai berikut:
 - a. Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang memadukan antara *administrative approach* dengan *grass roots approach* dalam perencanaan kurikulum dan disusun berdasarkan atas kebutuhan siswa.
 - b. Dalam proses pengorganisasian kurikulum Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang melakukan dua tahapan yaitu tahapan pada tingkat struktural dan tingkatan akademik, pada tingkatan struktural sistem pengorganisasian dibawah komando Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang selaku kepala madrasah. Sedangkan, pada tahapan akademik pengorganisasian kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi yaitu kurikulum mata ajar, kurikulum bidang studi dan kurikulum muatan lokal.

- c. Tahapan pelaksanaan manajerial kurikulum, Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang membagi tahapan menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dilakukan secara maksimal oleh Kepala Madrasah yang bekerja sama dengan stakeholder terkait membentuk struktur kurikulum dan pengaturan beban mengajar, sementara itu untuk pelaksanaan pada tingkatan kelas pelaksanaan kurikulum kurang maksimal terlihat dari penggunaan pedoman ajar yang digunakan tergantung dengan situasional kelas.
- d. Selanjutnya fungsi pengawasan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dalam kurikulum yaitu dengan cara terprogram yaitu dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian sampai dengan tahapan pelaksanaan kurikulum. Pengawasan yang dilakukan yaitu melalui evaluasi formatif dan sumatif.
2. Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dalam Manajemen Personil yaitu sebagai berikut:
- a. Dalam perencanaan personil di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang, kepala madrasah sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan pada jabatan untuk memperkirakan persediaan pegawai. Namun, dalam prosesnya perencanaan ini dilakukan secara tertutup hanya

kepada pihak yang berkepentingan saja.

- b. Pada tahapan pengorganisasian Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang membagi “*job description*” pada setiap tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka mengetahui tugas dan tanggung jawab yang dapat dilakukan, membangun hubungan kerja yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan kepala madrasah.
 - c. Terdapat beberapa komponen pada tahapan pelaksanaan personil yaitu perekrutan, pembinaan dan pengembangan personalia, promosi dan mutasi. Semua tahapan tersebut dilakukan kepala madrasah bekerjasama dengan stakeholder madrasah.
 - d. Dalam melakukan pengawasan terhadap personil, kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang sudah dilakukan dengan baik, namun terdapat sebagian guru yang tidak mengetahui standar pengawasan yang dilakukan dan belum adanya sanksi yang tegas terhadap guru yang melanggar aturan.
3. Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah yaitu sebagai berikut:
- a. Perencanaan Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang pada manajemen sarana dan prasarana dapat dikatakan baik, dimana pihak-pihak terkait seperti guru ikut terlibat pada tahapan ini. Selain itu juga, kepala madrasah pada tahapan ini melakukan

analisis kebutuhan yang bertujuan untuk keefektifan dan efisiensi sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dibagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan sarana dan prasarana jangka pendek, perencanaan sarana dan prasarana jangka menengah dan perencanaan sarana dan prasarana madrasah jangka panjang.

- b. Pada tahapan pengorganisasian kepala madrasah beserta Waka Sarana dan prasarana membentuk suatu struktur dan membagi tugas masing-masing bagian untuk pencapaian tujuan.
- c. Selanjutnya, pada tahapan pelaksanaan sarana dan prasarana Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang melibatkan peran aktif dari pihak-pihak yang terkait khususnya guru. Semua tahapan pelaksanaan dari mulai pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan di bawah komando kepala madrasah sebagai pemimpin.
- d. Tahapan pengawasan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang berlangsung pada setiap tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sarana dan prasarana madrasah. Adapun yang menjadi tolak ukur yaitu efektifitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan dan mendukung mutu madrasah.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran

yang peneliti identifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Semoga saran ini dapat bermanfaat. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Kepala madrasah diharapkan meningkatkan kemampuan manajerialnya dari baik menjadi lebih baik lagi, hal ini tentunya dapat dilihat dari kerja keras semua pihak, dan tidak merasa puas dengan kemampuan yang ada.
2. Kepala Madrasah lebih meningkatkan kerjasama dengan guru untuk meningkatkan efektivitas tugas manajerialnya
3. Guru Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang memberikan masukan dalam pelaksanaan tugas manajerial kepala madrasah. Sejak tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada tahap pengawasan dan evaluasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menyoroti aspek manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus outputnya, yang tentunya masih banyak lagi aspek yang lainnya untuk diteliti terkait peningkatan mutu pendidikan.